

PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Merry Ester

merryester22@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *working capital turnover*, *total assets turnover*, dan *return on assets*, pengaruh *working capital turnover* terhadap *return on assets*, pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on assets* serta pengaruh *working capital turnover* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 triwulan ketiga hingga tahun 2014 triwulan kedua. Bentuk penelitian asosiatif, teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Diketahui *working capital turnover*, *total assets turnover* dan *return on assets* memiliki nilai yang tidak tetap dari periode ke periode. Berdasarkan uji t diketahui tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *working capital turnover* terhadap *return on assets*. Berdasarkan uji t pula diketahui terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *total assets turnover* terhadap *return on assets*. Berdasarkan uji F diketahui tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *working capital turnover* dan *total assets turnover* terhadap *return on asset*

Kata-kata kunci: *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*

A. Pendahuluan

Modal kerja dan aktiva merupakan salah satu sumber daya yang perlu diperhatikan dalam pengelolaannya. Modal kerja perusahaan dapat berasal dari modal sendiri ataupun modal asing. Penggunaan modal kerja dan aset harus dilakukan secara efektif dan efisien agar nantinya tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan dalam penggunaannya.

Aktiva juga perlu untuk diperhatikan penggunaan dan pemanfaatannya. Aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya. Sehingga apabila dalam pengelolaannya saja sudah tidak benar maka dalam menjalankan kegiatan perusahaan pun akan menjadi masalah dan dapat menyebabkan perusahaan menderita kerugian dan tidak mendapat keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Salah satu tujuan terpenting yang hendak dicapai oleh perusahaan adalah ingin mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dengan kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaannya tersebut. Hal ini pula yang menjadi salah satu tujuan dari Perseroan Terbatas (PT) Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dan Entitas Anak. Semakin besar pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan maka penggunaan asset dan modal kerjanya juga harus semakin efektif.

Agar dapat mengelola dengan baik modal kerja serta aset yang dimiliki perusahaan maka perlu dilakukan analisis terhadap keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaannya tersebut. Untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama dalam periode tertentu serta untuk menganalisis modal yang ditanamkan dalam aktiva dari laporan keuangan tersebut maka perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas seperti *Working Capital Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap rasio profitabilitas seperti *Return On Assets*.

Untuk lebih jelasnya, akan disajikan data keuangan yang diperoleh dari PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 triwulan kedua yang dapat dilihat pada Tabel 1:

TABEL 1
PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DATA IKHTISAR KEUANGAN
TAHUN 2009 SAMPAI DENGAN 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Total Assets	Penjualan Bersih	EAT
2009	1.534.343	1.858.443	2.860.479	10.555.113	186.423
2010	2.165.078	2.775.514	4.262.929	14.063.557	360.454
2011	2.582.053	3.099.699	5.014.932	18.227.044	375.374
2012	4.764.235	4.882.850	8.944.117	27.176.968	615.213
2013	5.727.070	6.978.407	10.962.227	34.897.259	569.042
2014	7.754.308	8.280.740	13.492.496	19.292.078	122.191

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah aktiva lancar, utang lancar, total assets, penjualan bersih serta *earning after tax* perusahaan dari periode ke periode mengalami perubahan yang cukup signifikan. Untuk komponen aktiva lancar dari tahun 2009 hingga tahun 2014 triwulan kedua semakin bertambah. Awalnya perusahaan mempunyai aktiva lancar sebesar Rp1.534.343.000.000,00 dan hingga triwulan kedua tahun 2014 jumlah aktiva lancar perusahaan bertambah menjadi Rp7.754.308.000.000,00. Seriring berjalannya waktu, dari tahun 2009 hingga triwulan kedua tahun 2014 komponen utang lancar, total assets dan penjualan bersih perusahaan juga bertambah. Namun berbeda dengan komponen *earning after tax*. Pada tahun 2013 terjadi penurunan jumlah *earning after tax* perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas adalah berapakah *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets*, apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dan Entitas Anak,

apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dan Entitas Anak, apakah *Working Capital Turnover* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* PT sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dan Entitas Anak.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui besarnya *working capital turnover*, *total assets turnover* dan *return on assets* pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dan Entitas Anak, untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* terhadap *return on assets*, untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on assets*, untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* PT sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dan Entitas Anak.

B. Kajian Teori

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Salah satu teknik analisis yang dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan yaitu analisis rasio.

“Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada tentang penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.” (Munawir, 2007: 64)

Analisis rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan dalam praktek. Dalam analisis ini, yang perlu ditekankan adalah arti dan kegunaan dari masing-masing angka rasio tersebut. Rasio-rasio keuangan biasanya dinyatakan dalam satuan persentase (persen) atau “kali”.

Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan. Ada lima jenis rasio keuangan:

1. *Leverage ratios*, memperlihatkan berapa utang yang digunakan perusahaan.
2. *Liquidity ratios*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.
3. *Efficiency* atau *turnover* atau *assets management ratios*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.
4. *Profitabilitas ratios*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

5. *Market-value ratios*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal. (Atmaja, 2008: 415):

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka yang menjadi tolok ukur dalam penelitian ini yaitu menganalisis rasio aktivitas dan menganalisis rasio profitabilitas.

“Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.”(Kasmir, 2011: 114). Rasio aktivitas menggambarkan bagaimana perusahaan mampu untuk melakukan segala kegiatan di dalam perusahaannya dengan seefisien mungkin sehingga semua aset yang ada dapat dipergunakan dan dimanfaatkan dengan sebagaimana mestinya. Dalam penelitian ini difokuskan pada analisis terhadap *working capital turnover* dan *total assets turnover*.

“Rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) menghubungkan penjualan dengan modal kerja, memberi indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu. Rasio ini harus dibandingkan dengan data periode yang lalu, pesaing dan rata-rata industri dalam rangka memastikan cukup tidaknya perputaran modal kerja tersebut.”(Prastowo dan Juliaty, 2008: 94):

“Rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover*) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.” (Harahap, 2011: 309)

Tidak ada angka yang baik yang menentukan berapakah rasio perputaran modal kerja yang baik. Secara umum, rasio perputaran modal kerja yang rendah memberikan indikasi tidak efektifnya perusahaan dalam menggunakan modal kerja. Dengan kata lain, penjualan tidak cukup baik dalam kaitannya dengan modal kerja yang tersedia (tidak efisien). Sebaliknya rasio yang tinggi menunjukkan telah terjadi penjualan yang cukup baik.

“Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi.” (Martono dan Harjito, 2007: 56)

Rasio profitabilitas ini menggambarkan bagaimana efektivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari segala kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan seperti penjualan, modal, kas, dan sebagainya. Dalam penelitian ini difokuskan pada analisis terhadap *return on assets*.

“*Return on assets* (ROA) menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat digunakan dari (rata-rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu

digunakan angka laba setelah pajak sebagai pembilang.” (Husnan dan Pudjiastuti, 2012: 76)

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

C. METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif yang berguna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel. “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.” (Sugiyono, 2004: 11).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan studi dokumenter yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi dari PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dan Entitas Anak .

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk mengolah sejumlah data yang terkumpul dan selanjutnya data-data tersebut diolah dan akan menghasilkan suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

a. Untuk mengetahui besarnya *working capital turnover*, *total assets turnover* dan *return on assets*.

1) *Working Capital Turnover* (Riyanto, 2008: 334):

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}}$$

2) *Total Assets Turnover* (Sawir, 2005: 17):

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) *Return On Assets* (ROA) (Atmaja, 2008: 417):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Analisis Data dengan SPSS

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dengan menggunakan *software* SPSS 17.

1) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda sehingga kesalahan dalam pengujian dapat diminimalkan.

2) Analisis Regresi Linear Berganda (Sugiyono, 2012: 275):

Persamaan regresi untuk dua variabel ini adalah adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = Variabel *return on assets*

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Variabel *working capital turnover*

X₂ = Variabel *total assets turnover*

3) Uji Koefisien Korelasi (r) (Riduwan, 2010: 227):

Analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

TABEL 2
INTERPRESTASI KOEFISIEN KORELASI
NILAI r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2010: 228)

4) Uji Koefisien Determinasi (R²) (Misbahuddin dan Hasan, 2013: 49):

Koefisien Determinasi adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel bebas atau lebih terhadap variasi (naik/turun) variabel terikat.

5) Uji t (Misbahuddin dan Hasan, 2013: 160):

Uji t atau uji parsial, yaitu untuk menguji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi y. Ini berarti uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikatnya.

Dasar pengambilan keputusan :

- (1) $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- (2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

6) Uji f (Misbahuddin dan Hasan, 2013: 159):

Uji F atau uji serentak yaitu uji statistik bagi koefisien regresi yang serentak atau bersama-sama mempengaruhi y. Ini berarti uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat

Dasar pengambilan keputusan :

- (1) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima
- (2) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak

D. Hasil Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Perhitungan *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets*

Modal kerja akan terus berputar selama perusahaan tersebut masih menjalankan kegiatan operasionalnya. Tingkat perputaran modal kerja (*working capital turnover*) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam periode tertentu dan menunjukkan hubungan antara penjualan dengan modal kerja. *Working capital turnover* ini harus dibandingkan dengan data periode yang lalu, pesaing dan rata-rata industri dalam rangka memastikan cukup tidaknya perputaran modal kerja tersebut.

Jumlah aktiva yang berada dalam perusahaan akan terus berputar selama perusahaan tersebut masih tetap menjalankan kegiatan operasionalnya. Tingkat perputaran aktiva (*total assets turnover*) menunjukkan perputaran aktiva yang diukur dari banyaknya jumlah aktiva yang dimiliki dengan perusahaan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu menciptakan penjualan bersih.

Return on assets merupakan tingkat pengembalian aktiva perusahaan. *Return on assets* ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Selain itu *return on assets* ini pula untuk mengukur tingkat

pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 3 menunjukkan *working capital turnover*, *total assets turnover* dan *return on assets* perusahaan dari tahun 2009 triwulan ketiga sampai dengan tahun 2014 triwulan kedua:

TABEL 3
PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERHITUNGAN RASIO WORKING CAPITAL TURNOVER, TOTAL ASSETS
TURNOVER DAN RETURN ON ASSETS
TRIWULAN KETIGA TAHUN 2009 s.d
TRIWULAN KEDUA TAHUN 2014

Keterangan	WCT	TATO	ROA
Tahun 2009			
Triwulan 3	9,88	1,20	0,034
Triwulan 4	9,15	1,04	0,026
Tahun 2010			
Triwulan 1	5,82	0,98	(0,009)
Triwulan 2	4,61	0,94	0,017
Triwulan 3	8,22	1,05	0,032
Triwulan 4	6,52	0,93	0,049
Tahun 2011			
Triwulan 1	7,00	0,94	0,002
Triwulan 2	7,78	0,98	0,021
Triwulan 3	9,22	1,12	0,032
Triwulan 4	9,29	0,96	0,025
Tahun 2012			
Triwulan 1	13,15	0,89	0,003
Triwulan 2	208,95	0,89	0,017
Triwulan 3	59,34	0,99	0,049
Triwulan 4	85,17	1,13	0,019
Tahun 2013			
Triwulan 1	9,32	0,83	0,003
Triwulan 2	6,27	0,76	0,011
Triwulan 3	7,48	0,88	0,020
Triwulan 4	7,82	0,89	0,019
Tahun 2014			
Triwulan 1	6,92	0,82	0,001
Triwulan 2	19,28	0,75	0,008

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan *working capital turnover*, *total assets turnover*, dan *return on assets* dari tahun 2009 triwulan ketiga hingga tahun 2014 triwulan kedua diketahui bahwa perusahaan memiliki *working capital turnover* yang selalu berubah dari periode ke periode, hal ini karena jumlah modal kerja dan peningkatan penjualan yang tidak sama tiap periodenya. *Working capital turnover* yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 triwulan kedua yaitu sebanyak 208,950 kali dan *working capital turnover* yang terendah yaitu pada tahun 2010 triwulan kedua sebanyak 4,61 kali. Untuk perhitungan *total assets turnover* yang terbanyak terjadi pada tahun 2009 triwulan ketiga yaitu sebanyak 1,20 kali dan yang terendah yaitu sebanyak 0,75 kali pada tahun 2014 triwulan kedua. Selanjutnya untuk *return on assets* menunjukkan tingkat pengembalian aktiva perusahaan. *Return on assets* terbesar yaitu sebesar 4,9 persen pada tahun 2012 triwulan ketiga dan *return on assets* terendah pada tahun 2010 triwulan pertama yaitu sebesar -0,85 persen hal ini dikarenakan pada tahun 2010 triwulan pertama perusahaan mengalami kerugian penjualan.

2. Analisis Deskriptif *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover* Dan *Return On Assets*

TABEL 4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	-.009	.049	.01895	.015483
WCT	20	4.610	208.950	25.05950	47.759751
TATO	20	.750	1.200	.94850	.118999
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa banyaknya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak dua puluh data yaitu data dari triwulan ketiga tahun 2009 sampai dengan triwulan kedua tahun 2014 dengan jumlah semua data tersebut *valid*.

Untuk data *return on assets* (ROA) jumlah data yang digunakan adalah sebanyak dua puluh data, dengan nilai terendah adalah -0,009 dan nilai yang tertingginya adalah 0,49. Untuk keseluruhan nilai data dan jumlah data (*mean*) adalah 0,01895 dengan standar deviasi sebesar 0,015483.

Pada variabel independen pertama yaitu *working capital turnover* dengan jumlah data yang dipergunakan sebanyak dua puluh data, nilai terendah dari rasio ini adalah

4,610 dan rasio yang tertingginya adalah 208,950. Untuk nilai rata-rata dari rasio ini adalah 25,05950 dengan standar deviasi sebesar 47,759751.

Variabel independen yang kedua adalah variabel *total assets turnover*. Banyaknya jumlah data yang digunakan adalah dua puluh data. Adapun nilai terendah dalam rasio ini adalah 0,750 dan nilai tertinggi dari rasio ini adalah 1,200. Nilai rata-rata dari rasio ini adalah 0,94850 dengan standar deviasi sebesar 0,118999.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik merupakan ketentuan yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi berganda. Pengujian ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan serta bias dari data-data variabel yang dipergunakan dalam analisis. Model regresi linier berganda disebut sebagai suatu permodelan yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, auto korelasi, dan heteroskedastisitas.

Berikut akan dilakukan pengujian asumsi klasik berdasarkan data-data yang ada pada Tabel 3:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak yang digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan Metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

TABEL 5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01351353
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.902
Asymp. Sig. (2-tailed)		.390

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah 0,390. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,390 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dan tidak terdapat masalah mengenai normalitas datanya sehingga dapat dilanjutkan pada tahap penelitian selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model regresi yang akan diuji. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini dilakukan untuk menghindari menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

TABEL 6
Hasil Uji Multikolinieritas Untuk *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets* Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.041	.026		-1.560	.137		
	WCT	2.017E-5	.000	.062	.294	.772	.999	1.001
	TATO	.063	.028	.482	2.278	.036	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROA

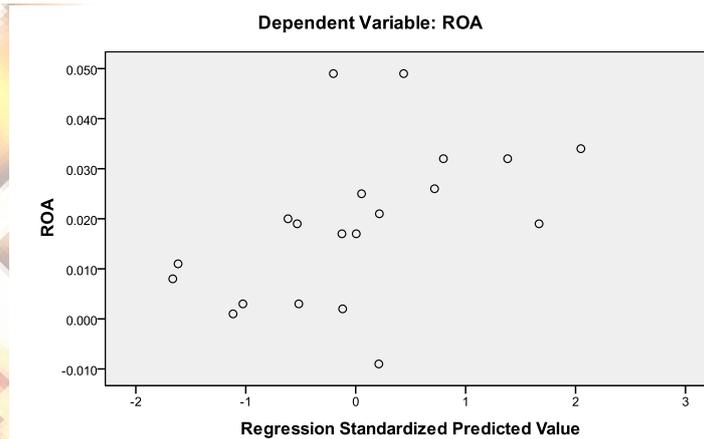
Sumber: Data Olahan, 2015

Diketahui dari Tabel 6 di atas bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) dari hasil uji asumsi klasik yaitu 1,001 untuk variabel *working capital turnover* dan variabel *total assets turnover*. Nilai VIF masih berada diantara 1 hingga 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada penelitian yang dilakukan ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana model regresi terjadi perbedaan varian residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat pola gambar *scatterplot*.

Gambar 1
Pola Scatterplot Working Capital Turnover, Total Assets Turnover dan Return On Assets



Sumber: Data Olahan, 2015

Diketahui dari Gambar 1 bahwa penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu dan titik-titik data tersebut tidak mengumpul pada satu tempat saja melainkan menyebar sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara suatu variabel pada periode tertentu (t) dengan variabel periode sebelumnya (t-1). Seringkali masalah autokorelasi ini terjadi pada data yang bersifat *time series* tapi untuk data yang sampelnya *cross section* jarang terjadi masalah auto korelasi. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Berikut adalah hasil pengujian menggunakan metode ini:

TABEL 7
Hasil Uji Autokorelasi Untuk Working Capital Turnover, Total Assets Turnover dan Return On Assets
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.149	.014286	2.388

a. Predictors: (Constant), TATO, WCT

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapatkan adalah 2,388. Jika dilihat melalui nilai Tabel Durbin-Watson, maka persyaratan yang harus dipenuhi adalah $dU < DW < 4-dU$ dimana nilai k (jumlah variabel independen) sebanyak dua variabel dan jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah dua puluh data, sehingga pada Tabel Durbin-Watson (2,20) diperoleh nilai $dU=1,5367$ dan nilai $4-dU = 4-1,5367= 2,4633$ maka diperoleh nilai sebesar $1,5367 < 2,388 < 2,4633$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap permodelan linier ini, maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi satu masalah pun dalam pengujian asumsi klasik ini sehingga permodelan linier ini layak untuk diteruskan pada tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian regresi linier berganda.

- 4. Analisis Regresi
 - a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan menggunakan *software* SPSS Versi 17:

TABEL 8
Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TATO, WCT ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Sumber: Data Olahan, 2015

Tabel 8 ini menjelaskan tentang variabel yang di masukkan dalam model dan dikeluarkan dari model regresi yang dilakukan. Dari *output* SPSS di atas diketahui

bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi tersebut adalah WCT (*working capital turnover*) dan TATO (*total assets turnover*). Dari *output* tersebut diketahui tidak ada variabel yang dikeluarkan. Metode regresi yang digunakan adalah metode Enter.

Dari Tabel 6 dapat diketahui persamaan regresi linier yang didapatkan adalah $Y = -0,41 + 0,00002017X_1 + 0,063X_2$. Dari persamaan tersebut diketahui bahwa besarnya variabel konstantanya adalah -0,41 yang menyatakan jika nilai *working capital turnover* dan *total assets turnover* bernilai nol maka nilai *return on assets* sebesar -0,41. Variabel *working capital turnover* (WCT) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,00002017 yang berarti bahwa setiap penambahan satu kali *working capital turnover* (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lainnya tetap, tidak mengalami perubahan) maka akan meningkatkan *return on assets* sebanyak 0,00002017.

Untuk variabel *total assets turnover* nilai dari koefisien regresinya adalah sebesar 0,063 yang berarti bahwa setiap penambahan satu kali *total assets turnover* (dengan asumsi bahwa koefisien variabel yang lainnya tetap, tidak mengalami perubahan) maka akan meningkatkan *return on assets* sebanyak 0,063.

b. Koefisien Korelasi

Pada Tabel 7 menunjukkan menunjukkan besarnya nilai koefisien korelasi dari variabel yang diuji yaitu $R=0,488$. Artinya besarnya hubungan antara variabel yang diuji adalah 0,488 yang menjelaskan bahwa tingkat hubungan antara variabel yang diuji adalah cukup karena terletak pada 0,40 – 0,599.

c. Koefisien Determinasi

Dari Tabel 7 besarnya nilai R^2 adalah 0,238 yang berarti bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh *working capital turnover*, *total assets turnover* terhadap *return on assets* adalah sebesar 23,8 persen sedangkan sisanya tidak dimasukkan dalam model ini. *Standard error of estimate* pada Tabel 7 menunjukkan ukuran kesalahan yang terjadi dalam pengujian. Nilai dari *standard error of estimate* yaitu 0,014286 yang berarti bahwa pengaruh yang dapat terjadi dalam memprediksi tingkat *return on assets* adalah sebesar 0,014286.

5. Pengujian Statistik Untuk Variabel *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover* Dan *Return On Assets*

a. Uji signifikansi t

- 1) Pengujian variabel *working capital turnover* (X_1) terhadap variabel *return on assets* (Y)

Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H_{01} : “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *working capital turnover* terhadap *return on assets* pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dan Entitas Anak.”

H_{a1} : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *working capital turnover* terhadap *return on assets* pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dan Entitas Anak.”

Dari Tabel 6 diketahui bahwa nilai dari t_{hitung} adalah 0,294 sedangkan nilai t_{tabel} adalah $\pm 2,1098$, maka dari data tersebut dapat diketahui $-2,1098 \leq 0,294 \leq 2,1098$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *working capital turnover* terhadap *return on assets*.

2) Pengujian variabel *total assets turnover* (X_2) terhadap variabel *return on assets* (Y)

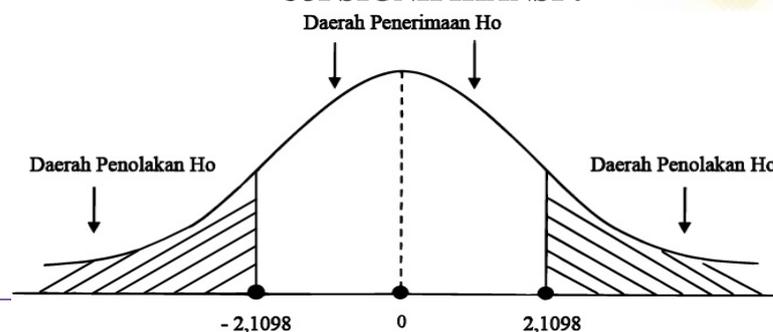
Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H_{02} : “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dan Entitas Anak.”

H_{a2} : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dan Entitas Anak.”

Dari Tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai dari t_{hitung} untuk variabel *total assets turnover* adalah 2,278 sedangkan nilai t_{tabel} adalah $\pm 2,1098$, maka dari data tersebut dapat diketahui $-2,1098 < 2,278$ atau $2,278 > 2,1098$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *total assets turnover* terhadap *return on assets*.

GAMBAR 2
PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI SIGNIFIKANSI t



Sumber: Data Olahan, 2015

b. Uji Signifikansi f

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_{03} : “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *working capital turnover* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dan Entitas Anak.”

H_{a3} : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *working capital turnover* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dan Entitas Anak.”

TABEL 9
Uji Signifikansi F *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets*
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	2.659	.099 ^a
	Residual	.003	17	.000		
	Total	.005	19			

a. Predictors: (Constant), TATO, WCT

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan, 2015

Pada Tabel 9 diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 2,659 sedangkan nilai F_{tabel} yang didapatkan dari tabel statistik dengan df pembilang adalah 2 dan df penyebut adalah 17 yaitu sebesar 3,59. Maka dapat diketahui bahwa nilai $f_{hitung} < F_{tabel} = 2,659 < 3,59$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *working capital turnover* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets*.

E. Penutup

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Working capital turnover* yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 triwulan kedua yaitu sebanyak 208,950 kali dan *working capital turnover* yang terendah yaitu pada tahun 2010 triwulan kedua sebanyak 4,61 kali. Untuk perhitungan *total assets turnover* yang terbanyak terjadi pada tahun 2009 triwulan ketiga yaitu sebanyak

1,20 kali dan yang terendah yaitu sebanyak 0,75 kali pada tahun 2014 triwulan kedua. Selanjutnya untuk *return on assets* menunjukkan tingkat pengembalian aktiva perusahaan. *Return on assets* terbesar yaitu sebesar 4,9 persen pada tahun 2012 triwulan ketiga dan *return on assets* terendah pada tahun 2010 triwulan pertama yaitu sebesar -0,85 persen.

2. Diperoleh nilai t_{hitung} adalah 0,294 sedangkan nilai t_{tabel} adalah $\pm 2,1098$, maka dari data tersebut dapat diketahui $-2,1098 \leq 0,294 \leq 2,1098$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *working capital turnover* terhadap *return on assets*.
3. Diperoleh nilai dari t_{hitung} 2,278 sedangkan nilai t_{tabel} adalah $\pm 2,1098$, maka dari data tersebut dapat diketahui $-2,1098 < 2,278$ atau $2,278 > 2,1098$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *total assets turnover* terhadap *return on assets*.
4. Diperoleh f_{hitung} sebesar 2,659 sedangkan nilai F_{tabel} adalah 3,59. Maka dapat diketahui bahwa nilai $f_{hitung} < F_{tabel} = 2,659 < 3,59$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *working capital turnover* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets*.

Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan tingkat perputaran aktiva yang tidak menunjukkan pertumbuhan berarti dari tiap periode. Perputaran total aktiva yang tidak stabil dapat disebabkan oleh jumlah aktiva yang terus mengalami peningkatan pada tiap periodenya. Untuk mengurangi total aktiva nya ini maka perusahaan dapat mengurangi piutang usaha dengan memperpendek jangka waktu pembayaran terhadap pelanggan untuk memenuhi kewajibannya.
2. Perusahaan dapat mengambil keputusan untuk mengurangi utang terutama utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan agar modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan dapat meningkat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan jumlah penjualan guna mendapatkan laba yang lebih banyak lagi sehingga dengan begitu maka perusahaan akan dapat mengurangi utang nya dan dengan demikian dapat menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Harahap, Sofyan Syafari. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2011.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Martono, dan Agus Harjito. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Misbahuddin, dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, edisi kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Prastowo, Dwi D., dan Rifka Juliaty. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008.
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*, edisi revisi. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2004
- _____. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.